

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III DI SDN WATESHAJI 01 KABUPATEN PATI

Wadina Dwi Rahmawati¹, Mei Fita Asri Untari², Arfilia Wijayanti³

^{1,2,3} Program Studi PGSD FIP, Universitas PGRI Semarang

¹wadinadwi@gmail.com, ²meifitaasri@upgris.ac.id, ³arfiliawijayanti@upgris.ac.id.

ABSTRACT

Based on the results of daily formative assessments in the Indonesian Language subject and interviews with the third-grade teacher at SDN Wateshaji 01, Pati Regency, students' reading comprehension skills had not yet reached an optimal level. This assessments showed that out of 13 students, 5 students (38.46%) had achieved the Minimum Mastery Criterion (KKM), while 8 students (61.54%) had not achieved the Minimum Mastery Criterion (KKM). In addition, interview revealed that some students were still not fluent in reading, continued to spell out words, experienced difficulties in understanding texts, and showed low interest in reading. This study aimed to describe the reading comprehension skills of third-grade students at SDN Wateshaji 01, Pati Regency. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through tests, interviews, and documentation. The reading comprehension indicators included: (1) answering questions about facts and details using 5W+1H, (2) identifying the main idea, (3) drawing conclusions, (4) identifying moral messages, and (5) providing responses to reading texts. Data validity was ensured through technique and source triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman model. The results involving 13 students showed that their reading comprehension skills were categorized as fair, with an average score of 68.9. Five students (38.5%) were categorized as good, six students (46.2%) as fair, and two students (15.4%) as poor. Students were able to understand explicit information but still experienced difficulties in identifying the main idea and drawing conclusions. Therefore, teachers need to strengthen reading habits and provide regular reading comprehension practice to improve students' comprehension skills.

Keywords: *Reading Comprehension, Descriptive Qualitative, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil asesmen formatif harian mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati, diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil asesmen formatif harian mata pelajaran bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa dari 13 siswa, sebanyak 5 siswa (38.46%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 8 siswa (61.54%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar membaca dan masih mengeja, mengalami kesulitan memahami isi bacaan, serta rendahnya minat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN

Wateshaji 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Indikator membaca pemahaman yang digunakan meliputi: (1) menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail bacaan menggunakan 5W+1H, (2) menentukan ide pokok, (3) menyusun kesimpulan, (4) mengidentifikasi amanat atau pesan moral, dan (5) memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian melalui tes membaca pemahaman dan wawancara terhadap 13 siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,9. Sebanyak 5 siswa (38,5%) berkategori baik, 6 siswa (46,2%) berkategori cukup, dan 2 siswa (15,4%) berkategori kurang. Siswa mampu memahami informasi yang bersifat tersurat dalam bacaan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menyusun kesimpulan yang memerlukan analisis serta penalaran lebih mendalam. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan pembiasaan membaca dan memberikan latihan membaca pemahaman secara rutin agar kemampuan memahami isi bacaan siswa semakin meningkat.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Kualitatif Deskriptif, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Siswa sekolah dasar dituntut untuk mampu memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk teks selama proses pembelajaran. Kemampuan dalam memahami informasi tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa karena sebagian besar materi pembelajaran disampaikan melalui kegiatan membaca. Membaca tidak hanya berperan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan pada berbagai mata pelajaran (Cicilia & Nursalim, 2023). Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar siswa

mampu memahami informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Suparlan (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan simbol atau lambang bahasa menjadi makna sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan. Dengan demikian, membaca tidak hanya sekadar mengenali tulisan tetapi juga melibatkan proses berpikir untuk memahami informasi yang terkandung dalam bacaan (Rahmadhani & Sholehuddin, 2024).

Namun, kemampuan membaca siswa sekolah dasar menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Kesulitan membaca tidak hanya terlihat pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan (Tafari & Hadi, 2025). Kondisi tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar meliputi membaca terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, serta belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kesulitan dalam memahami isi bacaan dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menangkap makna teks dan menemukan informasi penting dalam bacaan (Awwaliyah, Wijayanti, & Sulianto, 2023).

Kemampuan membaca yang baik perlu didukung oleh kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik. Frans dkk. (2023) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami isi teks baik secara tersurat maupun tersirat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Untari dan Saputra (2016) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan sehingga pembaca mampu memperoleh makna dan informasi yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil asesmen formatif harian mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati pada tanggal 23 Juli 2025, kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 73. Dari 13 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca atau membaca dengan mengeja, mengalami kesulitan memahami isi bacaan, serta memiliki minat membaca yang masih rendah. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa perlu mendapat perhatian dan dianalisis lebih lanjut.

Salah satu kemampuan membaca yang penting dikuasai siswa adalah membaca pemahaman. Tarigan (2015: 7) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rizal (2018: 10) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan aktif untuk memahami informasi yang disampaikan penulis melalui teks. Membaca pemahaman didefinisikan sebagai proses mengekstraksi dan membangun makna melalui interaksi antara pembaca dan teks (Snow, 2002: 11). Selain itu, Prihatin dan Sari, (2020: 80) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna dengan menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Kemampuan membaca pemahaman dapat diidentifikasi melalui kemampuan menemukan informasi, menentukan ide pokok, menyusun kesimpulan,

memahami amanat, dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan (Subadiyono, 2014: 4).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih perlu mendapat perhatian. Zahra Khusnati dkk. (2023) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Qumairoh dkk. (2025) menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok masih berada pada kategori sedang serta dipengaruhi oleh rendahnya minat baca dan strategi membaca yang kurang tepat. Sementara itu, Muliawanti dkk. (2022) menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD tergolong rendah dengan rata-rata nilai 59,4. Berdasarkan penelitian tersebut, kemampuan membaca pemahaman masih menjadi permasalahan yang ditemukan pada siswa sekolah dasar.

Namun, penelitian sebelumnya cenderung mengkaji kemampuan membaca pemahaman secara umum atau hanya berfokus pada indikator tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati berdasarkan lima indikator, yaitu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta dan detail bacaan (5W+1H), menentukan ide pokok dari teks bacaan, menyusun kesimpulan dari isi bacaan, mengidentifikasi amanat atau pesan moral dari bacaan, serta memberikan pendapat atau tanggapan terhadap isi bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati berdasarkan lima indikator membaca pemahaman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas suatu fenomena secara alamiah tanpa adanya perlakuan eksperimen (Sugiyono, 2023: 18). Sejalan dengan pendapat Adlini *et al.* (2022)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan penalaran induktif untuk menarik pola, tema, dan makna dari data yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dari suatu fenomena sosial atau kemanusiaan secara mendalam (Creswell, 2023: 5). Pendekatan deskriptif dipilih karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan kondisi nyata kemampuan membaca pemahaman siswa, bukan melalui analisis statistik.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sensus atau sampling total, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2023: 134). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati yang berjumlah 13 orang. Penggunaan teknik sampling total ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data yang lengkap, akurat, dan representatif tanpa adanya kekeliruan dalam pemilihan sampel. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati, Jawa Tengah, dengan waktu pengambilan data lapangan pada tanggal 13 sampai dengan 16 April 2026.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2023: 194). Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III serta observasi proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi hasil tes membaca pemahaman siswa serta dokumen pendukung lain yang relevan selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tiga jenis, yaitu pedoman tes membaca pemahaman, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tes membaca pemahaman disusun dalam bentuk soal deskriptif berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu menjawab pertanyaan menggunakan 5W+1H, menentukan ide pokok, menyusun kesimpulan, mengidentifikasi amanat, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran

membaca, kesulitan siswa, serta faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa hasil tes, foto kegiatan penelitian, dan dokumen lain yang relevan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terdiri atas triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2023: 315). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil tes membaca pemahaman, wawancara, dan dokumentasi yang berasal dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa kelas III dan guru kelas III, serta diperkuat dokumen hasil tes untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023: 321). Tahapannya meliputi (1) *data collection*, yaitu pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa, (2) *data*

reduction, yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, (3) *data display*, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian narasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis, dan (4) *conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi kembali melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu 1) tahap pra lapangan yang meliputi penentuan lokasi penelitian, observasi awal, perizinan, dan penyusunan instrumen penelitian, 2) tahap lapangan yang meliputi pelaksanaan tes membaca pemahaman, wawancara dengan siswa dan guru, serta pengumpulan dokumentasi, 3) tahap analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data, dan 4) tahap penulisan laporan yang bertujuan menyusun seluruh hasil penelitian secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas III di SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman yang diberikan kepada 13 siswa kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,9. Dari keseluruhan siswa, sebanyak 5 siswa (38,5%) memperoleh kategori baik, 6 siswa (46,2%) memperoleh kategori cukup, dan 2 siswa (15,4%) memperoleh kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati berada pada kategori cukup.

Data daftar siswa beserta kategori kemampuannya disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Daftar Subjek Penelitian dan Kategori Kemampuan Siswa

No	Nama Siswa	Kode	Kategori
1	AFP	S-1	Cukup
2	AZA	S-2	Baik
3	DFA	S-3	Cukup
4	DPS	S-4	Baik
5	FAS	S-5	Baik
6	IA	S-6	Cukup
7	LN	S-7	Baik
8	LAP	S-8	Baik
9	MS	S-9	Kurang
10	NAPM	S-10	Cukup
11	QKA	S-11	Cukup
12	RAA	S-12	Kurang
13	ZA	S-13	Cukup

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa bervariasi. Sebagian siswa telah mencapai kategori baik, namun masih terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati belum merata.

Jika ditinjau berdasarkan distribusi persentase dari hasil pengkategorian kemampuan membaca pemahaman tersebut, data hasil belajar siswa kelas III secara berkelompok dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

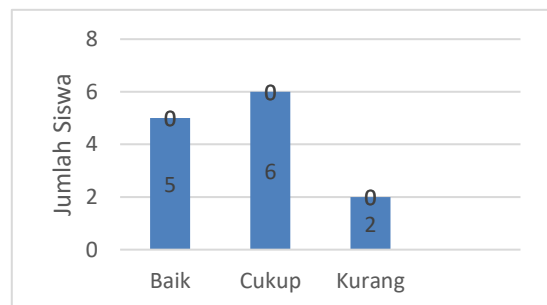
Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

N o	Nilai	Kate gori	Jumlah Siswa	Perse ntase
1	80-100	Baik	5	38,5%
2	60-79	Cukup	6	46,2%
3	<60	Kurang	2	15,4%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 46,2%. Selanjutnya, kategori baik sebanyak 38,5%, dan kategori kurang sebesar 15,4%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara

umum berada pada kategori cukup. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa, selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan lima indikator membaca pemahaman.



Gambar 1. Grafik Distribusi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Wateshaji Kabupaten Pati

1. Kemampuan Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Fakta dan Detail Bacaan (5W+1H)

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman, kemampuan menjawab pertanyaan fakta menggunakan unsur 5W+1H pada teks “Perjalanan ke Kebun Binatang” menunjukkan capaian yang optimal. Siswa kategori baik hampir seluruhnya memperoleh skor maksimal karena mampu mengidentifikasi informasi yang tersurat secara lengkap. Sementara itu, siswa kategori cukup dan kurang sudah mampu menjawab dengan benar tetapi jawabannya belum

lengkap karena hanya menyalin sebagian informasi dari teks bacaan.

Hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka tidak mengalami kesulitan pada indikator ini karena jawaban sudah terdapat dalam teks bacaan. Hanya perlu mencocokkan kata pada soal dengan kalimat yang terdapat dalam paragraf. Guru kelas III dalam wawancara juga membenarkan hal tersebut dan menyatakan bahwa siswa kelas III lebih cepat memahami serta lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang bersifat informatif atau tersurat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rizal (2018: 10) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan aktif untuk memahami informasi yang disampaikan penulis melalui teks. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta tertulis ini menjadi langkah awal yang baik dalam proses memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 2015: 7).

2. Kemampuan Menentukan Ide Pokok dari Teks Bacaan

Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok pada teks “Pentingnya Sarapan” menunjukkan hasil yang belum optimal pada seluruh

kategori kemampuan. Dari 13 siswa, hanya 1 siswa dari kategori baik yang mampu menentukan ide pokok dengan tepat, sedangkan 12 siswa lainnya masih mengalami kesulitan. Kesalahan yang sering muncul adalah siswa cenderung memilih kalimat penjelas, daftar contoh, atau kalimat ajakan sebagai ide pokok.

Berdasarkan wawancara, siswa menganggap bahwa kalimat pertama atau kalimat yang paling panjang adalah ide pokok. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep ide pokok masih belum terbentuk dengan baik.

Guru kelas III menambahkan bahwa kesulitan ini disebabkan oleh kebiasaan siswa membaca secara terburu-buru tanpa memahami hubungan antarkalimat dalam paragraf dan masih terkecoh dengan kalimat penjelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tahap membaca pemahaman sebagaimana dikemukakan Snow (2002: 11), yaitu proses membangun makna melalui interaksi aktif antara pembaca dan teks.

3. Kemampuan Menyusun Kesimpulan dari Isi Bacaan

Kemampuan menyusun kesimpulan dari isi bacaan merupakan

indikator yang paling sulit dikuasai oleh siswa kelas III. Hanya 1 siswa dari kategori baik yang mampu menyusun kesimpulan dengan tepat karena dapat merangkum isi bacaan secara utuh, meliputi definisi, manfaat, dan dampak sarapan.

Sebagian siswa kategori baik dan cukup masih membuat kesimpulan yang kurang ringkas karena memasukkan terlalu banyak rincian contoh. Sementara itu, siswa kategori kurang belum mampu menyusun kesimpulan dan hanya menuliskan huruf acak.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat sendiri dan cenderung takut salah jika tidak menyalin teks asli. Guru menjelaskan bahwa mayoritas siswa masih cenderung menyalin kalimat langsung dari teks untuk membuat kesimpulan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu melakukan proses membaca secara bermakna, yaitu menghubungkan informasi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan simpulan yang ringkas (Prihatin & Sari, 2020: 80).

4. Kemampuan Mengidentifikasi Amanat atau Pesan Moral

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi amanat atau pesan moral menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa kategori baik dan cukup mampu menemukan pesan moral dari teks dan mengubahnya menjadi kalimat ajakan, seperti pentingnya sarapan sebelum beraktivitas untuk menjaga kesehatan.

Namun, siswa kategori kurang hanya menuliskan huruf acak yang tidak bisa dibaca. Berdasarkan wawancara siswa, siswa yang berhasil mengidentifikasi amanat menyatakan bahwa mereka membayangkan manfaat atau dampak cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kelas III juga menyampaikan bahwa siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi amanat yang bersifat tersurat, sedangkan amanat yang bersifat tersirat masih belum dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Snow (2002: 11) yang menyatakan bahwa pemahaman literal lebih mudah karena informasi disajikan secara langsung dalam teks, sedangkan pemahaman inferensial

menuntut kemampuan menafsirkan dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki.

5. Kemampuan Memberikan Pendapat atau Tanggapan terhadap Bacaan

Kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap isi bacaan berada pada kategori cukup. Siswa kategori baik dan cukup umumnya sudah mampu memberikan tanggapan sederhana disertai alasan, seperti mengaitkan kebiasaan sarapan dengan peningkatan konsentrasi belajar. Namun, siswa kategori kurang belum mampu karena hanya menuliskan huruf acak.

Guru kelas III menyampaikan bahwa sebagian besar siswa sudah berani memberikan tanggapan sederhana terhadap isi bacaan, tetapi tanggapan tersebut masih bersifat subjektif dan belum disertai alasan yang logis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap isi bacaan masih berada pada tahap dasar dan belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Subadiyono (2014: 4) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat

diidentifikasi melalui kemampuan menemukan informasi, menentukan ide pokok, menyusun kesimpulan, memahami amanat, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Selain itu, membaca pemahaman merupakan proses mengekstraksi dan membangun makna melalui interaksi antara pembaca dan teks (Snow, 2002: 11).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Wateshaji 01 Kabupaten Pati berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 68,9. Dari 13 siswa, 5 siswa (38,5%) berkategori baik, 6 siswa (46,2%) cukup, dan 2 siswa (15,4%) kurang. Secara umum, siswa mampu memahami informasi tersurat (5W+1H). Namun demikian, siswa masih mengalami kesulitan pada ide pokok, kesimpulan, dan memberikan tanggapan disertai alasan logis. Selain itu, sebagian siswa masih cenderung menyalin jawaban langsung dari teks tanpa pengolahan makna.

Berdasarkan kondisi tersebut, isarankan guru meningkatkan latihan membaca pemahaman yang dapat melatih siswa mengolah informasi

secara mandiri dan berpikir tingkat tinggi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji model atau media pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada aspek inferensial dan evaluatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada tahap pemahaman literal dan perlu penguatan pada aspek berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Awwaliyah, I. Z., Wijayanti, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri Plamongansari 02 Semarang. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19.
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2023). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–28.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1).
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Qumairoh, I., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Menentukan Ide Pokok Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)*, 2(4), 914–919.
- Rahmadhani, S. L., & Sholehuddin. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 793–799.
- Rizal, S. (2018). *Reading Skill: Teori dan Praktik Pengukurannya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Snow, C. (2002). *Reading For Understanding*. RAND Corporation.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
- Tafani, R. A., & Hadi, M. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak SD dengan Pendekatan Berbasis Permainan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2127–2132.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 29–39.
- Yulianah Prihatin, & Sari, R. H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Lamongan: CV Pustaka Djati.
- Zahra Khusnati, Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 01 Taman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(2), 735–744.